

Strategi Pengembangan Minawisata: Studi Kasus Situ Cipule, Karawang Jawa Barat

Minawisata Development Strategy: Case Study of Situ Cipule, Karawang, West Java

*Bambang Maryono¹, Suhana², dan Peggy Ratna Marlianingrum²

¹Mahasiswa Program Magister Manajemen Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta
Jl. Minangkabau Barat, Manggarai, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia

²Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta
Jl. Minangkabau Barat, Manggarai, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Diterima tanggal : 25 Oktober 2024
Perbaikan naskah: 18 Mei 2025
Disetujui terbit : 9 Mei 2025

*Korespondensi penulis:
Email: maryonobambang@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.15578/jksekp.v15i1.15152>



ABSTRAK

Minawisata merupakan bentuk pariwisata berkelanjutan yang menggabungkan eksplorasi sumber daya perikanan dengan pemberdayaan masyarakat lokal. Di Situ Cipule, Karawang, potensi minawisata yang besar belum dikelola secara optimal. Penelitian ini bertujuan merumuskan model permintaan serta strategi pengembangan minawisata di kawasan tersebut. Penelitian dilakukan melalui metode deskriptif dan survei terhadap 40 responden pada periode April–November 2024. Analisis menggunakan pendekatan *travel cost method* dan SWOT. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata kunjungan responden ke Situ Cipule adalah 2,32 kali per tahun, dengan biaya rata-rata Rp59.575 per kunjungan. Persamaan permintaan yang diperoleh adalah $V = -8,641\ln(x) + 1,8332$, dengan nilai R^2 sebesar 0,8318 dan surplus konsumen sebesar 7,51, menunjukkan tingkat kepuasan tinggi. Strategi pengembangan yang diusulkan meliputi penguatan infrastruktur, promosi digital, pemberdayaan masyarakat, dan pengelolaan lingkungan berkelanjutan. Disarankan pula insentif investasi, kemitraan dengan lembaga pendidikan, tata kelola kolaboratif, serta pengembangan produk wisata berbasis potensi lokal. Dengan pendekatan ini, Situ Cipule berpotensi menjadi destinasi minawisata unggulan yang mendukung ekonomi lokal dan pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: minawisata; ekowisata perikanan; pemberdayaan masyarakat; keberlanjutan; regulasi

ABSTRACT

Minawisata is a form of sustainable tourism that combines the exploration of fishery resources with the empowerment of local communities. In Situ Cipule, Karawang, the great potential of minawisata has not been managed optimally. This research aims to formulate a demand model and strategy for the development of minawisata in the region. The research was conducted through descriptive methods and surveys of 40 respondents in the April–November 2024 period. The analysis uses the *travel cost method* and SWOT approaches. The results showed that the average visit of respondents to Situ Cipule was 2.32 times per year, with an average cost of IDR 59,575 per visit. The demand equation obtained is $V = -8.641\ln(x) + 1.8332$, with an R^2 value of 0.8318 and a consumer surplus of 7.51, indicating a high level of satisfaction. The proposed development strategies include infrastructure strengthening, digital promotion, community empowerment, and sustainable environmental management. Investment incentives, partnerships with educational institutions, collaborative governance, and the development of tourism products based on local potential are also recommended. With this approach, Situ Cipule has the potential to become a leading tourism destination that supports the local economy and environmental conservation in a sustainable manner.

Keywords: tourism; fishery ecotourism; community empowerment; sustainability; regulatory challenges

PENDAHULUAN

Pariwisata bahari merupakan salah satu sektor dibidang kelautan yang memiliki kontribusi terbesar terhadap nilai tambah bruto (NTB), yaitu mencapai Rp 636.827 Milyar atau 17,48% (Suhana *et al.*, 2023). Memancing ikan merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata utama serta merupakan bagian integral dari “Ekonomi Biru” (Hall, 2021). Pengembangan ekonomi biru memerlukan keterpaduan antar sektor yang ada pada bidang kelautan, misalnya sektor perikanan dapat diintegrasikan dengan sektor pariwisata (mina wisata), dengan ragam kegiatan wisata

didalamnya. Mina Wisata merupakan aktifitas wisata yang berbasis pada kegiatan perikanan, seperti penangkapan, budidaya, pengolahan dan pemasaran.

Pariwisata dan perikanan memiliki potensi besar untuk disinergikan dalam bentuk Mina Wisata, yakni wisata berbasis sumber daya perikanan yang tidak hanya bersifat rekreatif, tetapi juga edukatif serta berkontribusi dalam pelestarian lingkungan dari pencemaran dan kerusakan (Hastuti *et al.*, 2015; Kristianto & Santoso, 2020). Mina Wisata memanfaatkan keindahan alam,

keanekaragaman hayati, serta aktivitas perikanan, baik secara langsung seperti memancing maupun tidak langsung seperti edukasi budidaya dan pengolahan hasil perikanan (Ali, 2015; Swasta, 2014a, 2014b), sehingga menjadi bagian dari wisata minat khusus yang mendorong interaksi aktif antara wisatawan dengan ekosistem perairan.

Dari perspektif ekonomi, permintaan wisata tidak hanya bergantung pada harga dan daya beli, tetapi juga dipengaruhi oleh aksesibilitas, waktu luang, dan faktor sosial-budaya (Ashoer *et al.*, 2021; Goeldner & Ritchie, 2011). Permintaan ini terdiri dari permintaan aktual, tertahan, dan tidak ada permintaan, yang masing-masing dapat diubah menjadi peluang kunjungan melalui strategi pengembangan destinasi yang tepat (Ashoer *et al.*, 2021; Wall & Mathieson, 2006). Penelitian-penelitian terkini di berbagai daerah seperti Buleleng (Yudasmar, 2014, 2016, 2017), Pulau Sembilan (Tang & Asmidar, 2019), Maluku Tengah (Matahurilla *et al.*, 2019; Tuhumena *et al.*, 2022), Magelang (Rosyidi *et al.*, 2021), dan Gresik (Kurniawan & Santoso, 2024) menunjukkan bahwa Mina Wisata mampu meningkatkan kunjungan wisata, memperkuat ekonomi lokal, dan menjaga keberlanjutan sumber daya perikanan apabila didukung oleh infrastruktur, promosi, kapasitas SDM, serta kelembagaan yang memadai.

Situ Cipule, yang terletak di Desa Mulyasari, Kecamatan Ciampel, Kabupaten Karawang, merupakan daya tarik wisata alam yang memiliki potensi perikanan dan berpotensi dikembangkan sebagai destinasi Mina Wisata (Bappeda Karawang, 2024). Kawasan ini telah ditetapkan sebagai salah satu kawasan strategis dalam pengembangan ekonomi daerah, sehingga Pemerintah Kabupaten Karawang berupaya mengembalikan dan mengoptimalkan fungsi ekologis Situ, termasuk penataan kawasan sempadan sesuai ketentuan yang berlaku, guna menjadikannya sebagai kawasan wisata air unggulan yang terintegrasi secara ekologis dan ekonomis.

Sebelum pandemi Covid-19, kunjungan wisatawan domestik ke Situ Cipule mencapai 8.500 orang, namun menurun drastis sebesar 81,04% pada tahun 2020 dan belum sepenuhnya pulih hingga akhir 2023 (Badan Pusat Statistik Karawang, 2021, 2024). Berdasarkan kondisi tersebut pemerintah Kabupaten Karawang merancang delapan program pengembangan aktivitas mina wisata, meliputi penataan akses, pembangunan area parkir, jogging track, RTH/taman bermain, area peristirahatan, area memancing, fasilitas penunjang wisata, dan pengembangan

pembibitan ikan (Bappeda Karawang, 2024).

Berdasarkan hasil survei lapangan (2024) terlihat bahwa objek minawisata Situ Cipule merupakan lokasi wisata yang banyak dikunjungi warga masyarakat sekitar Kabupaten Karawang, khususnya yang berpendapatan dibawah UMR dalam mengisi waktu libur bersama keluarga. Artinya lokasi wisata tersebut sangat penting bagi warga menengah kebawah dalam mengisi waktu liburan bersama keluarga.

Meskipun konsep Mina Wisata telah banyak diteliti di berbagai wilayah dan terbukti berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi lokal serta pelestarian sumber daya perikanan, belum ada kajian empiris yang secara mendalam menganalisis kesiapan ekosistem destinasi, efektivitas implementasi program, serta integrasi sektor perikanan dan pariwisata berbasis karakteristik lokal di Situ Cipule, Karawang. Padahal, kawasan ini memiliki status strategis ekonomi daerah dan potensi tinggi sebagai destinasi Mina Wisata. Selain itu, minimnya studi pascapandemi Covid-19 yang mengevaluasi pemulihan daya tarik wisata dan perilaku kunjungan di kawasan air tawar seperti Situ Cipule mengindikasikan adanya celah penting dalam literatur yang perlu diisi guna menghasilkan model pengembangan Mina Wisata yang adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian ini adalah membuat model permintaan mina wisata dan menyusun strategi pengembangan mina wisata di Situ Cipule.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan survey (Moleong, 2002), dengan objek kegiatan perikanan dan pariwisata di Situ Cipule, Karawang. Penelitian dilakukan pada April–November 2024 dengan melibatkan 40 responden, terdiri atas pengunjung, pelaku usaha kuliner, pengelola Situ Cipule, serta perwakilan pemerintah desa dan Kabupaten Karawang. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi langsung, dan diskusi terarah dengan kelompok perikanan dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis), mencakup informasi tentang usaha perikanan, aktivitas wisata, dan dokumentasi mina wisata. Sementara itu, data sekunder meliputi data produksi perikanan, aktivitas wisatawan, dan dokumen terkait lainnya.

Permintaan (V) minawisata Situ Cipule merupakan fungsi dari biaya perjalanan (X_1), umur pengunjung (X_2), tingkat Pendidikan (X_3) dan tingkat pendapatan (X_4). Secara persamaan matematis ditulis sebagai berikut (Marlianingrum, 2019):

$$V = f(X_1, X_2, X_3, X_4) \quad \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

- V : Jumlah kunjungan pertahun
 X_1 : Total biaya perjalanan
 X_2 : Umur pengunjung
 X_3 : Tingkat Pendidikan
 X_4 : Tingkat pendapatan

Berdasarkan hal tersebut fungsi permintaan untuk pariwisata di Cipule dirumuskan sebagai berikut (Adrianto, 2006):

$$V = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} \dots X_n^{\beta_n}$$

$$\ln V = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \dots + \beta_n \ln X_n$$

$$\ln V = ((\beta_0 + \beta_2 \ln X_2 + \dots + \beta_n \ln X_n) + \beta_1 \ln X_1$$

$$\ln V = \beta_0^n + \beta_1 \ln X_1 \quad \dots\dots\dots(2)$$

dimana n adalah jumlah responden. Sementara itu untuk melihat tingkat kepuasan pengunjung minawisata Situ Cipule digunakan pendekatan konsumen surplus.

Sementara itu strategi minawisata Situ Cipule disusun menggunakan analisis SWOT, yaitu pendekatan terstruktur untuk merumuskan strategi berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (Rangkuti, 2006). Analisis ini bertujuan mengoptimalkan potensi dan peluang, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman, dengan mempertimbangkan tujuan, misi, dan kebijakan kegiatan. Data SWOT diperoleh melalui kuesioner dan wawancara mendalam dengan pemerintah Kabupaten Karawang, pemerintah desa, pelaku usaha kuliner, dan pengunjung minawisata Cipule.

Profil responden pengunjung objek minawisata Situ Cipule (Tabel 1) terlihat bahwa pengunjung objek minawisata Situ Cipule sebagian besar bekerja sebagai karyawan (35%) dan berwirausaha (32,50%). Pendapatan rumah tangga tertinggi para responden adalah antara Rp4.000.000 - Rp5.000.000.. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung objek Situ Cipule termasuk kelompok berpendapatan dibawah Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Karawang Tahun 2024, yaitu sebesar Rp5.257.834 (Pemerintah Daerah Jawa Barat, 2023). Objek minawisata Situ Cipule menjadi salah satu opsi destinasi wisata strategis bagi warga masyarakat sekitar, khususnya yang berpendapatan dibawah UMR karena terjangkau dari segi akses dan biaya.

Tingkat pendidikan responden terlihat bahwa sebagian besar berpendidikan SLTA, yaitu mencapai 57,50%. Berdasarkan jenis kelamin terlihat bahwa

responden pengunjung objek minawisata Situ Cipule Sebagian besar adalah laki-laki dan berumur antara 19-25 tahun.

Jarak tempuh setiap responden dari tempat tinggal ke lokasi wisata Sebagian besar antara 10 km sampai dengan 30 km dan dibawah 10 km. Artinya, para pengunjung objek minawisata Cipule berasal dari masyarakat sekitar lokasi Situ Cipule. Secara detail profil responden penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Responden Penelitian.

No	Deskripsi	Jumlah Responden	Persentase (%)
A Pendapatan			
1	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000	5	12.50
2	Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000	9	22.50
3	Rp. 3.000.000 - Rp. 4.000.000	9	22.50
4	Antara Rp. 4.000.000 - Rp. 5.000.000	12	30.00
5	Kurang dari Rp. 1.000.000	1	2.50
6	Lebih dari Rp. 5.000.000	4	10.00
B Pendidikan			
1	Tidak Menjawab	3	7.50
2	D3	1	2.50
3	S1	6	15.00
4	SD	3	7.50
5	SLTP	4	10.00
6	SLTA	23	57.50
C Pekerjaan			
1	Karyawan	14	35.00
2	Wirausaha	13	32.50
3	Mahasiswa	1	2.50
4	Ibu Rumah Tangga	6	15.00
5	Guru	1	2.50
6	Petani	3	7.50
7	PNS	1	2.50
8	Freelance	1	2.50
D Jenis Kelamin			
1	Laki-Laki	24	60
2	Perempuan	16	40
E Jarak dari tempat tinggal			
1	Kurang dari 10 km	17	42.5
2	10 km sampai 30 km	19	47.5
3	30 km sampai 60 km	3	7.5
4	lebih dari 100 km	1	2.5
F Umur			
1	19-25	10	25
2	26-30	6	15
3	31-35	3	7.5
4	36-40	4	10
5	41-45	5	12.5
6	46-50	5	12.5
7	>50	7	17.5

Sumber : Data primer 2024, diolah

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa Objek minawisata Situ Cipule merupakan salah satu objek wisata yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan lokal. Hal ini terlihat dari jarak tempuh para pengunjung dari tempat tinggal. Selain itu juga terlihat bahwa sebagian besar pengunjung objek Situ Cipule termasuk kelompok berpendapatan di bawah Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Karawang Tahun 2024, yaitu sebesar Rp. 5,26 Juta (Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, 2023). Artinya objek minawisata Situ Cipule merupakan lokasi yang strategis bagi warga masyarakat sekitar, khususnya yang berpendapatan dibawah UMR dalam mengisi waktu libur bersama keluarga.

Tabel 2. Aktivitas Responden dalam Wisata Situ Cipule.

No	Deskripsi	Jumlah Responden (orang)	Persentasi (%)
A Datang Ke Lokasi dengan			
1	Kelompok	15	37.50
2	Keluarga/instansi	24	60.00
3	Sendiri	1	2.50
B Sumber Informasi			
1	Internet/media elektronik	4	10.00
2	Lainnya	2	5.00
3	Teman/keluarga	34	85.00
C Situasi Wisata			
1	Biasa saja	20	50.00
2	Kurang Menarik	1	2.50
3	Menarik	13	32.50
4	Sangat menarik	6	15.00
D Alternatif wisata lain			
1	Ada, dan lebih bagus dari sini tapi lebih mahal biaya yang harus dikeluarkan	2	5.00
2	Ada, tapi lebih menarik di sini	7	17.50
3	Ada, tapi sama saja	4	10.00
4	Tidak ada	27	67.50
E Aktivitas di Lokasi			
1	Berenang	1	2.50

Lanjutan Tabel 2.

No	Deskripsi	Jumlah Responden (orang)	Persentasi (%)
2	Berperahu	1	2.50
3	Lainnya	2	5.00
4	Memancing	11	27.50
5	Menikmati pemandangan	25	62.50
F Pengalaman berwisata			
1	Kurang menarik	17	42.50
2	Menarik	20	50.00
3	Sangat menarik	3	7.50
G Kemudahan Transportasi Menuju Lokasi			
1	Mudah	25	62.50
2	Sangat mudah	14	35.00
3	Sulit	1	2.50
H Ketersediaan Fasilitas			
1	Kurang lengkap	30	75.00
2	Lengkap	10	25.00
I Kebersihan			
1	Bersih	21	52.50
2	Kurang bersih	18	45.00
3	Sangat bersih	1	2.50
J Keamanan			
1	Aman	35	87.50
2	Kurang aman	2	5.00
3	Sangat aman	3	7.50
K Sarana Prasarana Yang Harus disediakan			
1	Tidak Menjawab	7	17.50
2	Kedai Kopi	1	2.50
3	Live Musik	1	2.50
4	Mainan Anak	3	7.50
5	Mushola	1	2.50
6	Parkir	2	5.00
7	Penerangan	1	2.50
8	Perahu	2	5.00
9	Perbaikan jalan	2	5.00
10	Saung dan Tempat Duduk	3	7.50
11	Toilet	17	42.50

Sumber : Survey 2024, diolah

Sementara itu Tabel 2 menyajikan hasil analisis terkait aktivitas responden dalam melakukan wisata di Situ Cipule. Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa 97,50% responden berkunjung ke Situ



(a)



(b)

Gambar 1. (a) Pemandangan Alam; (b) Aktivitas Memancing Para Pengunjung di Lokasi Wisata Situ Cipule.
(Sumber : Survey Lapangan, 2024)

Cipule Bersama keluarga/instansi dan kelompok. Informasi lokasi minawisata Situ Cipule mereka dapatkan dari teman/keluarga yang sudah berkunjung sebelumnya.

Situ Cipule memiliki keindahan alam yang cukup menarik bagi para pengunjung. Berdasarkan survey lapangan (2024) tercatat bahwa aktivitas menikmati pemandangan dan memancing merupakan aktivitas yang dominan dilakukan oleh para pengunjung Dana Cipule. Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa aktivitas responden dalam menikmati pemandangan mencapai 62,50% dan memancing mencapai 27,50%.

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa 50% responden menganggap bahwa situasi di Situ Cipule biasa saja. Sementara responden yang menyatakan situasinya menarik dan sangat menarik mencapai 47,50%. Namun demikian, Sebagian besar responden menyatakan bahwa tidak ada alternatif lokasi wisata lain yang ada di sekitar wilayah tersebut. Kalaupun ada, biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung jauh lebih terjangkau bila berkunjung ke Situ Cipule.

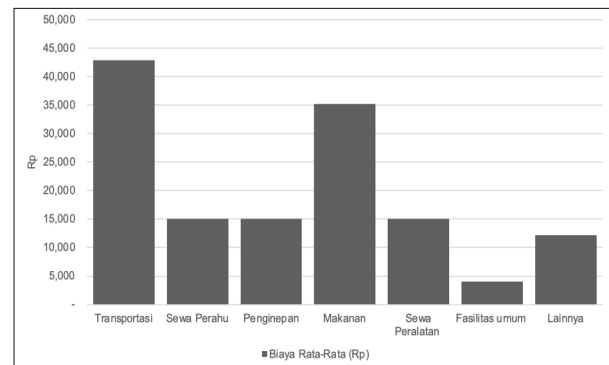
Lokasi Situ Cipule relatif mudah diakses oleh para pengunjung. Berdasarkan hasil wawancara tercatat bahwa 97,50% responden menyatakan bahwa transportasi menuju Situ Cipule sangat mudah dan mudah. Selain itu juga keamanan dilokasi wisata relative dirasa aman oleh para pengunjung.

Namun demikian para pengunjung masih mengeluhkan terkait ketersediaan fasilitas dan kebersihan, khususnya sarana Toilet. Sekitar 75% responden menyatakan bahwa fasilitas wisata yang ada di lokasi Situ Cipule masih kurang lengkap. Sementara terkait kebersihan, sekitar 45% responden menyatakan bahwa dilokasi wisata Situ Cipule masih kurang bersih. Kondisi tersebut sangat relevan dengan penilaian responden atas pengalamannya dalam berwisata di Situ Cipule, dimana sekitar 42,50% responden menyatakan kurang menarik atas pengalaman berwisata di Situ Cipule. Oleh sebab itu para pengunjung mengusulkan untuk menyediakan sarana Toilet umum bagi para pengunjung yang ada dilokasi wisata. Selain itu juga perbaikan sarana jalan di dalam lokasi wisata yang masih belum berapsal.

MODEL PERMINTAAN MINA WISATA DI SITU CIPULE

Berdasarkan hasil survey diketahui bahwa rata-rata jumlah kunjungan setiap responden ke Situ Cipule adalah 2,32 kali pertahun . Sementara itu biaya rata-rata responden setiap kali kunjungan

mencapai Rp59.575. Biaya tersebut terdiri dari transportasi, sewa perahu, penginepan, makanan, sewa peralatan, fasilitas umum dan lainnya (Gambar 2).



Gambar 2. Biaya Rata-rata Responden Per Kunjungan.
(Sumber : Survey Lapangan, 2024)

Hasil regresi terhadap 40 responden diperoleh koefisien masing-masing variabel X seperti tersaji pada Tabel 3. Berdasarkan nilai koefisien tersebut terlihat bahwa total biaya perjalanan (X_1), Umur pengunjung (X_2), dan tingkat pendapatan (X_4) memiliki hubungan yang negatif terhadap permintaan kunjungan wisata ke Situ Cipule. Sementara variabel tingkat pendidikan (X_3) memiliki hubungan yang positif terhadap tingkat kunjungan minawisata Situ Cipule.

Tabel 3. Nilai koefisien Regresi,

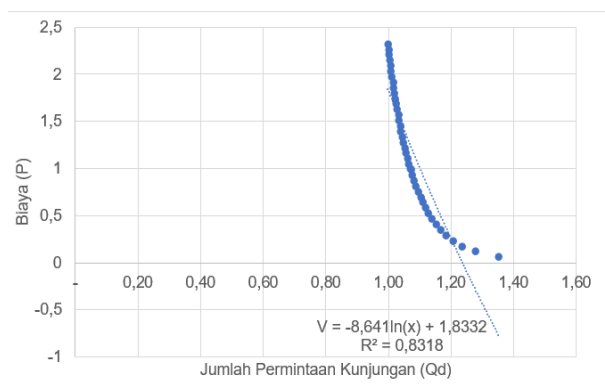
No	Uraian	Nilai
1	β_0	12,1675884148531
2	β_1	-0,30958576854193
3	β_2	-0,0337426405914959
4	β_3	0,206695314137893
5	β_4	-0,579370333850514

Sumber : Hasil Analisis 2024.

Berdasarkan koefisien tersebut diperoleh persamaan permintaan minawisata $V = -8,641 \ln(x) + 1,8332$, dengan nilai R^2 sebesar 0,8318 dan surplus konsumen sebesar 7,51 (Gambar 3). Artinya tingkat kepuasan yang diterima para responden rata-rata mencapai 7,51 kali biaya wisata yang sudah dikeluarkan.

Hal ini terlihat bertentangan dengan hasil penilaian responden atas pengalaman berwisata di Situ Cipule, dimana 42,50% menyatakan memiliki pengalaman yang kurang menarik. Namun demikian berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa 67,50% responden menyatakan tidak memiliki alternatif lokasi wisata lainnya. Kalaupun ada alternatif lain, kondisi keindahan alam nya jauh lebih menarik Situ

Cipule dan biaya untuk mengakses lokasi alternatif tersebut jauh lebih mahal. Sementara itu akses ke Situ Cipule relatif baik dengan biaya yang murah sehingga mendorong wisatawan untuk kembali berkunjung ke Situ Cipule. (Sama halnya dengan data pada tabel 2, yang menyatakan persentase hampir 50% responden atau 17 responden menyatakan bahwa memiliki pengalaman berwisata "kurang menarik" lalu bagaimana menjelaskan bahwa secara rata-rata yang berkunjung memiliki kepuasan sebesar 7,51 kali dari biaya yang dikeluarkan?? Penulis harus memiliki argumen yang kuat untuk menjelaskan fenomena ini.



Gambar 3. Model Permintaan Minawisata Dana Cipule.
(Sumber : Hasil Analisis 2024)

Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa tingginya tingkat permintaan para pengunjung minawisata Situ Cipule tersebut didorong oleh beberapa faktor, yaitu total biaya wisata yang sangat terjangkau. Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa kontribusi terbesar dari total biaya wisata Situ Cipule adalah biaya transportasi dan Makanan. Sementara pemerintah daerah sampai saat ini belum menarik tiket masuk bagi para pengunjung Situ Cipule, sehingga dapat meringankan biaya wisata.

Hal ini disebabkan para wisatawan yang berkunjung ke Situ Cipule sebagian besar dari kelompok menengah kebawah. Sehingga belum menarik tiket bagi para pengunjung lokasi. Namun demikian setiap pengeluaran wisatawan menciptakan efek berantai pada ekonomi ocal (transportasi, makanan, kerajinan, homestay, dll). Sehingga pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan kunjungan wisata memberi dampak langsung terhadap pendapatan masyarakat sekitar tanpa melalui jalur Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Ashoer et al., (2021) menyatakan bahwa biaya merupakan pertimbangan yang paling substantif dalam mengambil keputusan untuk berwisata. Bagi wisatawan pemula, biaya yang besar dapat menjadi

beban berat, sehingga pilihan destinasi diberikan pada daerah yang berbiaya rendah. Namun bagi wisatawan berpengalaman yang lebih mengutamakan kepuasan dan pengalaman total wisata sebagai pertimbangan utama. Oleh sebab itu pemerintah daerah Kabupaten Karawang perlu menyediakan sarana informasi yang akurat dan terbaru tentang perkembangan ekonomi dan finansial di daerah destinasi wisata Situ Cipule sangat penting untuk memudahkan para calon wisatawan menentukan biaya wisatanya.

STRATEGI PENGEMBANGAN MINA WISATA

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap para pemangku kepentingan yang menjadi responden dalam penelitian ini dapat diperoleh informasi yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dalam pengembangan minawisata di Situ Cipule. Kekuatan utama minawisata Situ Cipule terletak pada ketersediaan sumber daya perairan yang mendukung kegiatan penangkapan ikan dan budidaya, yang selama ini telah dimanfaatkan masyarakat dan wisatawan sebagai lokasi pemancingan. Lokasinya yang strategis, dekat dengan pintu Tol Karawang Timur, menjadikannya mudah diakses dari kota besar seperti Jakarta dan Bandung.

Selain itu, daya tarik visual seperti panorama matahari terbenam menjadi magnet tersendiri bagi pengunjung. Situ Cipule juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui kolaborasi lintas sektor, khususnya perikanan, pariwisata, dan ekonomi lokal, guna menciptakan pengalaman wisata yang lebih kaya dan berkelanjutan. Secara detail kekuatan Situ Cipule sebagai lokasi minawisata dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kekuatan (*Strengths*) dalam Pengembangan Minawisata di Situ Cipule.

Faktor	Deskripsi
1. Potensi Sumber Daya Alam	Situ Cipule memiliki sumber daya perikanan yang melimpah, cocok untuk pengembangan aktivitas mina wisata seperti penangkapan ikan dan budi daya.
2. Lokasi Strategis	Terletak di Karawang, dekat dengan aksesibilitas dari kota besar seperti Jakarta dan Bandung, memudahkan kunjungan wisatawan.
3. Keindahan Alam	Situ Cipule menawarkan pemandangan alam yang menarik, menjadikannya daya tarik tambahan bagi wisatawan.
4. Potensi Kolaborasi Sektor	Dapat mengintegrasikan sektor perikanan, pariwisata, dan ekonomi lokal untuk menciptakan pengalaman wisata yang beragam dan menarik.

Sumber : Data Primer 2024, diolah

Namun demikian berdasarkan hasil wawancara dan survey lapangan dalam pengembangan minawisata Situ Cipule terdapat empat faktor kelemahan utama, yaitu pertama, minimnya fasilitas umum dan infrastruktur disekitar Situ Cipule. Ketersediaan fasilitas umum yang banyak dikeluhkan wisatawan adalah Toilet. Selain itu juga akses jalan didalam lokasi Situ Cipule sebagian masih belum beraspal. Kedua, kurangnya pelatihan bagi masyarakat lokal dalam mengelola dan mengembangkan wisata berbasis perikanan.

Ketiga, kurangnya pengelolaan sampah dan kebersihan sekitar lokasi Situ Cipule. Hal ini tercermin dari pengakuan para wisatawan dan hasil survey lapangan bahwa dilokasi wisata Situ Cipule masih kurang bersih. Keempat, minimnya promosi minawisata Situ Cipule sehingga belum dikenal luas oleh masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan para wisatawan rata-rata mengenal Situ Cipule dari Saudara atau teman yang lebih dahulu berwisata ke lokasi tersebut. Secara ringkas kelemahan dalam pengembangan minawisata Situ Cipule dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kelemahan (*Weaknesses*) dalam Pengembangan Minawisata di Situ Cipule.

Faktor	Deskripsi
1. Infrastruktur Terbatas	Fasilitas umum dan infrastruktur di sekitar Situ Cipule, seperti akses jalan, penginapan, dan tempat makan masih minim.
2. Keterbatasan Sumber Daya Manusia	Kurangnya pelatihan bagi masyarakat lokal dalam mengelola dan mengembangkan wisata berbasis perikanan.
3. Pengelolaan Lingkungan yang Lemah	Kurangnya pengelolaan sampah dan kebersihan Situ dapat mengurangi daya tarik wisata serta berpotensi mencemari lingkungan.
4. Promosi Wisata yang Kurang	Situ Cipule belum dikenal luas sebagai destinasi wisata sehingga promosi wisata yang ada masih terbatas.

Sumber : Data Primer 2024, diolah

Berdasarkan hasil survei lapangan dan wawancara, terdapat empat peluang utama dalam pengembangan minawisata Situ Cipule. Pertama, dukungan pemerintah pusat terhadap ekonomi biru dan pariwisata berbasis perikanan, sebagaimana tercantum dalam Renstra Kementerian Kelautan dan Perikanan 2020–2024, menjadikan wisata bahari sebagai bagian penting pembangunan sektor ini (Menteri Kelautan dan Perikanan, 2024). Kedua, meningkatnya minat wisatawan terhadap wisata edukatif dan ramah lingkungan sejalan dengan Agenda SDGs 2030, khususnya target 8.9, yang mendorong pengembangan

pariwisata berkelanjutan yang menciptakan lapangan kerja serta mempromosikan budaya dan produk lokal (Northrop *et al.*, 2022).

Ketiga, terbuka peluang investasi dalam pengembangan infrastruktur wisata seperti restoran dan akomodasi, yang didukung oleh SDG 12.b terkait pemantauan dampak pembangunan pariwisata berkelanjutan (Northrop *et al.*, 2022). Keempat, Situ Cipule memiliki potensi menjadi lokasi riset dan pengembangan teknologi perikanan dan pariwisata. Peningkatan pendidikan turut mendorong rasa ingin tahu, apresiasi terhadap budaya, dan kecenderungan wisatawan untuk kritis dan selektif dalam memilih destinasi (Ashoer *et al.*, 2021). Keempat peluang ini dirangkum secara ringkas dalam Tabel 7.

Berdasarkan hasil studi literatur dan

Tabel 7. Peluang (*Opportunities*) dalam Pengembangan Minawisata di Situ Cipule.

Faktor	Deskripsi
1. Dukungan Pemerintah	Adanya program pemerintah untuk mendukung ekonomi biru dan pengembangan sektor pariwisata berbasis perikanan.
2. Tren Wisata Ekowisata dan Edukasi	Wisatawan semakin tertarik pada konsep wisata yang berfokus pada edukasi dan pelestarian lingkungan, yang dapat dimanfaatkan dalam mina wisata.
3. Potensi Investasi	Peluang bagi investor untuk mengembangkan infrastruktur wisata, restoran, dan akomodasi di sekitar Situ Cipule.
4. Kerjasama dengan Institusi Pendidikan	Potensi untuk menjadikan Situ Cipule sebagai lokasi penelitian dan pengembangan teknologi perikanan dan pariwisata.

Sumber : Data Primer 2024, diolah

survey lapangan terdapat empat ancaman dalam pengembangan minawisata Situ Cipule, yaitu pertama perubahan iklim dan potensi pencemaran lingkungan dapat berdampak pada keberlanjutan sumberdaya perikanan di Situ Cipule. Kualitas perairan yang dimiliki oleh Indonesia telah mengalami penurunan kualitas akibat eksploitasi yang berlebihan. Hal tersebut disebabkan karena kepentingan komersial yang berkaitan dengan nilai ekonomi sosial dan lingkungan seperti, tambak perikanan, objek wisata, PLTA, dan lainnya (Kintani *et al.*, 2024).

Kedua, adanya persaingan dengan destinasi wisata perikanan dan situ lain di sekitar Karawang dan Jawa Barat yang lebih terkenal dan memiliki fasilitas lebih baik. Ketiga, aktivitas minawisata berbasis perikanan dapat terpengaruh oleh perubahan musim

yang berdampak pada hasil tangkapan ikan dan cuaca. Keempat, koordinasi antar pemangku kepentingan, seperti pemerintah, masyarakat dan sektor swasta, bisa menjadi tantangan dalam pengelolaan bersama. Secara ringkas keempat ancaman tersebut dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Ancaman (*Threats*) dalam Pengembangan Minawisata di Situ Cipule.

Faktor	Deskripsi
1. Perubahan Iklim dan Lingkungan	Perubahan iklim dan potensi pencemaran lingkungan dapat berdampak pada keberlanjutan sumber daya perikanan di Situ Cipule.
2. Kompetisi dengan Destinasi Lain	Persaingan dengan destinasi wisata perikanan dan Situ lain di Jawa Barat yang mungkin lebih terkenal dan memiliki fasilitas lebih baik.
3. Ketergantungan pada Musim	Aktivitas mina wisata berbasis perikanan dapat terpengaruh oleh perubahan musim yang berdampak pada hasil tangkapan ikan dan cuaca.
4. Tantangan dalam Pengelolaan Bersama	Koordinasi antar-pemangku kepentingan, seperti pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, bisa menjadi tantangan dalam pengelolaan bersama.

Sumber : Data Primer 2024, diolah

Berdasarkan hasil analisis SWOT disusun matrik strategi yang terdiri dari empat strategi, yaitu *SO Strategy*, *WO Strategy*, *ST Strategy* dan *WT Strategy*. Keempat strategi tersebut disajikan dalam Tabel 9.

Berdasarkan matrik strategi tersebut dan hasil penilaian responden terhadap kondisi minawisata Situ Cipule serta model permintaan yang dikembangkan dalam penelitian ini, rumusan strategi jangka pendek dan jangka panjang untuk pengembangan mina wisata di Situ Cipule adalah sebagai berikut:

Strategi Jangka Pendek

- (a) **Pengembangan Infrastruktur Dasar.** Hal ini dapat dilakukan melalui Perbaikan aksesibilitas menuju Situ Cipule, termasuk peningkatan kondisi jalan dan fasilitas umum seperti area parkir, toilet, dan tempat istirahat. Infrastruktur yang baik akan meningkatkan kenyamanan pengunjung dan daya tarik wisata, mengatasi kelemahan dalam infrastruktur yang terbatas.
- (b) **Peningkatan Kesadaran dan Promosi Wisata.** Kampanye promosi melalui media sosial, website, dan kolaborasi dengan platform wisata untuk memperkenalkan Situ Cipule sebagai

Tabel 9. Matrik Strategi SWOT Pengembangan Minawisata Situ Cipule.

Internal / Eksternal	Internal	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
		1) Potensi Sumberdaya 2) Lokasi strategis 3) Keindahan alam 4) Potensi kolaborasi sektor	1) Infrastruktur terbatas 2) SDM belum terlatih 3) Pengelolaan lingkungan lemah 4) Promosi kurang
Peluang (<i>Opportunities</i>)		SO Strategy	WO Strategy
1) Dukungan pemerintah 2) Tren wisata edukatif dan ekowisata 3) Potensi investasi 4) Kerjasama dengan institusi pendidikan		a) Kembangkan ekowisata berbasis sumber daya lokal dengan memanfaatkan kekayaan alam dan posisi strategis Situ Cipule; b) Bangun program wisata edukatif yang menggabungkan keindahan alam dan budidaya ikan lokal, bekerja sama dengan institusi pendidikan. c) Dorong kolaborasi investasi publik-swasta untuk mendanai pembangunan infrastruktur wisata dan fasilitas pengunjung.	a) Ajukan program bantuan infrastruktur melalui kebijakan pemerintah terkait desa wisata dan ekonomi biru. b) Latih masyarakat lokal melalui kemitraan dengan kampus atau lembaga pelatihan agar mampu mengelola wisata secara profesional. c) Perkuat promosi digital dan media sosial dengan menggandeng influencer lokal dan kampus untuk memperluas jangkauan wisata.
Ancaman (<i>Threats</i>)		ST Strategy	WT Strategy
1) Perubahan iklim dan pencemaran; 2) Kompetisi wisata; 3) Ketergantungan musim; 4) Tantangan koordinasi		a) Diversifikasi aktivitas wisata (misalnya edukasi lingkungan, outbound, kuliner lokal) agar tidak tergantung musim. b) Perkuat keunggulan lokal unik (budaya, kearifan lokal, jenis ikan endemik) sebagai diferensiasi dari destinasi lain. c) Bangun sistem koordinasi lintas sektor sejak awal dengan SOP pengelolaan bersama berbasis peran yang jelas.	a) Bangun manajemen terpadu untuk pengelolaan lingkungan, infrastruktur, dan promosi secara berkelanjutan. b) Susun peraturan kolaboratif dan kesepakatan bersama antara masyarakat, pemerintah desa, dan investor untuk mencegah konflik kepentingan. c) Mitigasi risiko iklim dan lingkungan dengan edukasi konservasi bagi pelaku wisata dan masyarakat sekitar.

destinasi mina wisata. Promosi yang intensif akan meningkatkan popularitas Situ Cipule di kalangan wisatawan lokal dan nasional, mengatasi kelemahan dalam hal promosi yang kurang.

- (c) **Pelatihan Sumber Daya Manusia.** Memberikan pelatihan kepada masyarakat lokal tentang pengelolaan wisata, *hospitality*, serta keterampilan perikanan dan pengolahan ikan untuk tujuan wisata. Meningkatkan kapasitas SDM lokal yang mampu mendukung perkembangan mina wisata, serta menciptakan peluang kerja bagi masyarakat sekitar.
- (d) **Pengelolaan Lingkungan dan Kebersihan.** Memulai program kebersihan rutin dan pengelolaan sampah di sekitar Situ, serta melakukan kampanye kesadaran lingkungan bagi pengunjung. Kebersihan dan keindahan lingkungan akan meningkatkan daya tarik wisata dan mengatasi kelemahan dalam pengelolaan lingkungan yang kurang optimal.
- (e) **Pengembangan Wisata Edukasi.** Merancang paket wisata edukasi yang melibatkan aktivitas perikanan seperti penangkapan ikan, budidaya, dan pengolahan ikan, serta edukasi tentang ekosistem perairan. Mengikuti tren wisata edukasi yang diminati oleh wisatawan modern, serta memanfaatkan potensi perikanan yang sudah ada.

Strategi Jangka Panjang

1. **Pengembangan Fasilitas Wisata dan Akomodasi.** Pembangunan fasilitas akomodasi seperti *homestay*, *eco-lodge*, dan rumah makan yang menyajikan hasil perikanan lokal. Membangun fasilitas rekreasi air seperti kano, memancing, atau tur Situ. Fasilitas tambahan ini akan meningkatkan pengalaman wisata dan menarik lebih banyak wisatawan, serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal.
2. **Diversifikasi Produk Wisata Mina.** Mengembangkan berbagai produk wisata seperti wisata kuliner berbasis hasil perikanan, paket wisata memancing, wisata budidaya ikan, dan penjualan oleh-oleh produk olahan ikan. Diversifikasi produk akan meningkatkan lama kunjungan wisatawan dan memberikan lebih banyak pilihan pengalaman yang bisa ditawarkan, sehingga menarik berbagai segmen wisatawan.
3. **Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan dan Penelitian.** Membuat kerjasama dengan

institusi pendidikan dan penelitian untuk pengembangan teknologi perikanan dan pariwisata, serta menjadikan Situ Cipule sebagai lokasi studi perikanan dan ekowisata. Kolaborasi ini akan mendukung inovasi berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya perikanan dan memperkuat posisi Situ Cipule sebagai pusat pengembangan wisata berbasis perikanan.

4. **Pengembangan Wisata Berkelanjutan.** Implementasi konsep wisata berkelanjutan dengan menjaga keseimbangan antara aktivitas wisata dan pelestarian lingkungan. Termasuk penanaman pohon di sekitar Situ, pengaturan jumlah pengunjung, dan pemantauan kualitas air. Wisata berkelanjutan akan menjaga keberlangsungan sumber daya perikanan dan ekosistem Situ, serta menciptakan nilai tambah dalam menarik wisatawan yang peduli dengan lingkungan.
5. **Pembangunan Kemitraan dengan Investor.** Mengundang investor untuk mengembangkan infrastruktur dan fasilitas wisata yang mendukung konsep mina wisata, seperti restoran, akomodasi, dan fasilitas rekreasi. Kemitraan dengan investor akan mempercepat pengembangan wisata Situ Cipule dengan dukungan dana dan inovasi yang lebih besar.
6. **Perbaikan Sistem Pengelolaan dan Regulasi.** Membentuk sistem pengelolaan wisata yang melibatkan pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor swasta, serta memperkuat regulasi tentang pelestarian dan pengelolaan sumber daya perikanan Situ. Pengelolaan bersama akan menciptakan sinergi antara berbagai pihak yang terlibat dan memastikan pengembangan wisata yang berkelanjutan dan terorganisir dengan baik.

IMPLIKASI KEBIJAKAN

Situ Cipule merupakan salah satu lokasi minawisata di Kabupaten Karawang yang memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa model pengembangan minawisata Situ Cipule yang potensial untuk dikembangkan adalah wisata pancing dan kuliner ikan. Beberapa tantangan yang dihadapi adalah masih kurangnya infrastruktur, keterlibatan komunitas lokal yang belum optimal, serta regulasi pemerintah Kabupaten Karawang terkait keberlanjutan Minawisata. Hal ini untuk mendukung keberlanjutan, penguatan kapasitas komunitas lokal, serta pengembangan infrastruktur yang memadai.

Berdasarkan hasil analisis strategi pengembangan mina wisata Situ Cipule, disarankan agar pemerintah daerah menetapkan kebijakan yang mencakup penguatan infrastruktur wisata melalui perbaikan akses jalan dan fasilitas umum; promosi terpadu dan branding destinasi melalui media digital; pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelatihan pengelolaan wisata dan keterampilan perikanan; serta pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan melalui regulasi kebersihan, pembatasan kunjungan, dan pelestarian ekosistem. Selain itu, perlu dirumuskan kebijakan insentif investasi untuk mendorong partisipasi sektor swasta dalam pembangunan fasilitas wisata; penguatan kemitraan dengan lembaga pendidikan guna menjadikan Situ Cipule sebagai pusat studi perikanan dan ekowisata; pembentukan tata kelola kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan swasta; serta pengembangan produk wisata terintegrasi yang berbasis potensi lokal untuk memperluas daya tarik dan meningkatkan nilai ekonomi kawasan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didanai oleh program Pendanaan Penelitian Riset, Teknologi dan Pengabdian Masyarakat, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tahun Anggaran 2024. Ketentuan ini tertuang dalam kontrak penelitian tahunan anggaran 2024 antar Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah III Jakarta dengan Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta Nomor 830/LL3/AL.04/2024 tanggal 02 Juli 2024. Peneliti mengucapkan terima kasih atas pendanaan tersebut. Selain itu juga kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu memfasilitasi tim dalam menyelesaikan naskah ini, terutama rekan-rekan yang ada di LPPM Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Dengan ini kami menyatakan bahwa kontribusi tiap-tiap penulis dalam pembuatan karya tulis ini adalah Bambang Maryono sebagai kontributor utama serta Suhana dan Peggy Ratna Marlianingrum sebagai kontributor anggota. Penulis menyatakan bahwa penulis telah melampirkan surat pernyataan kontribusi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Adrianto, L. (2006). *Pengantar Penilaian Ekonomi Sumberdaya Pesisir dan Laut*. Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan, Institut Pertanian Bogor.

- Ali, M. (2015). Prosiding Seminar Nasional Swasembada Pangan Politeknik Negeri Lampung 29. *Prosiding Seminar Nasional Swasembada Pangan*, 568–575. <https://doi.org/10.25181/prosemnas.v0i0.580>.
- Ashoer, M., Erika Revida, Idah Kusuma Dewi, Marulam MT Simarmata, Nasrullah, Nina Mistriani, Ridha Sefina Samosir, Sukarman Purba, Islahuddin, Andi Meganingratna, Lalu Adi Permadi, & Bonaraja Purba. (2021). *Ekonomi Pariwisata* (Ronal Watrionthos, Ed.; 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Badan Pusat Statistik Karawang. (2021). *Kabupaten Karawang Dalam Angka 2021*. <https://www.freepik.com>.
- Badan Pusat Statistik Karawang. (2024). *Kabupaten Karawang Dalam Angka 2024*.
- Bappeda Karawang. (2024). *Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Karawang 2025-2029*.
- Goeldner, C. R., & J. R. Brent Ritchie. (2011). *Tourism : Principles, Practices, Philosophies* (12th ed). John Wiley & Sons, INC.
- Hall, C. M. (2021). Tourism and fishing. In *Scandinavian Journal of Hospitality and Tourism* (Vol. 21, Issue 4, pp. 361–373). Routledge. <https://doi.org/10.1080/15022250.2021.1955739>.
- Hastuti, K., Musyawaroh, M., & Daryanto, T. J. (2015). Wisata Perikanan Edukatif dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis di Tanjung Priok. *ARSITEKTURA*. <https://jurnal.uns.ac.id/Arsitektura/article/view/15566>.
- Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor : 561.7/Kep.804-Kesra/2023 tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota di Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2024, Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat (2023).
- Kintani, I. M., Khikmah, N., & Kamal, U. (2024). Analisis Rusaknya Ekologis Danau Rawa Pening Terhadap Ekosistem Disekitarnya Berdasarkan Peraturan Presiden No 60 Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan*, 10(2), 557–567. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9248>.
- Kristianto, K., & Irwan Santoso. (2020). Fasilitas Wisata Edukasi Tanaman Mangrove di Surabaya. *Jurnal eDimensi Arsitektur*, VIII(1), 17. <https://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-arsitektur/issue/view/417>.
- Kurniawan, J. B., & Eko Budi Santoso. (2024). Faktor Prioritas Pengembangan Minawisata di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. *Jurnal Teknik ITS*, 13, 70–75.
- Marlianingrum, P. R. (2019). *Ekonomi Pengelolaan Jasa Ekosistem Pesisir Berbasis Spasial : Study Kasus Ekosistem Mangrove di Kabupaten Tangerang*. Institut Pertanian Bogor.
- Matahurilla, A. C. D., Khouw, A. S., & Abrahamsz, J. (2019). Strategi Pengembangan Minawisata Bahari Kategori Keramba Jaring Apung (KJA) Berbasis Kesesuaian dan Daya Dukung di Perairan Negeri Amahai Kabupaten Maluku

- Tengah. *TRITON: Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan*, 15(1), 14–20. <https://doi.org/10.30598/tritonvol15issue1page14-20>.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Northrop, E., Schuhmann, P., Burke, L., Fyall, A., Alvarez, S., Spenceley, A., Becken, S., Kato, K., Roy, J., Some, S., Veitayaki, J., Markandya, A., Galarraga, I., Greño, P., Ruiz-Gauna, I., Curnock, M., Wood, M. E., Yin, M. Y., Riedmiller, S., ... Godovykh, M. (2022). *OPPORTUNITIES FOR TRANSFORMING COASTAL AND MARINE TOURISM. Towards Sustainability, Regeneration and Resilience*.
- Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan RI Nomor 15 Tahun 2024 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kelautan Dan Perikanan Tahun 2020-2024, Pub. L. No. Berita Negara RI Tahun 2024 Nomor 502, Kementerian Kelautan dan Perikanan RI (2024).
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Tiga Belas). Gramedia Pustaka.
- Rosyidi, M. I., Saifuzzaman, F., Malik, F. A., & ... (2021). Pengembangan Kreativitas Ekonomi Masyarakat Melalui Rintisan Wisata Edukasi Perikanan di Dusun Ngrajek 1 Kabupaten Magelang. *Community* <https://journal.unimma.ac.id/index.php/ce/article/view/4260>.
- Suhana, Kastana Sapanli, & Sadilah Fauzi. (2023). Dampak Target Produksi Udang Dua Juta Ton Terhadap Ekonomi Kelautan Indonesia: Pendekatan Model Input-Output. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 13(2), 113–124. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15578/jkse.v13i2.12585>.
- Swasta, I. B. J. (2014a). Pengembangan Model Mina Wisata Berbasis Perikanan Tangkap di Kabupaten Buleleng Bali. *Senari (Seminar Nasional Riset Inovatif) Ke-2*, 971–976.
- Swasta, I. B. J. (2014b). Peran Pendidikan, Pelatihan Bahasa Inggris, Dan Teknik Kepemanduan Dalam Pengembangan Mina Wisata. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/2391>.
- Tang, B., & Asmidar. (2019). Kajian Mina Wisata Sebagai Alternatif Wisata Bahari di Kawasan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai. *Journal of Indonesian Tropical Fisheries*, 2(2). <https://doi.org/10.33096/joint-fish.v2i2.57>.
- Tuhumena, L., Sara Umbekna, Parina Sella, Yvonne I Pattinaja, & Leopold A Tomasila. (2022). Strategi Pengembangan Minawisata di Teluk Sawai Kabupaten Maluku Tengah. *PAPALELE: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan*, 6(1), 30–40. <https://doi.org/10.30598/papalele.2022.6.1.30/PENDAHULUAN>.
- Wall, Geoffrey., & Mathieson, Alister. (2006). *Tourism : changes, impacts, and opportunities*. Pearson Prentice Hall.
- Yudasmara, G. A. (2014). Analisis Pengembangan Minat Wisata Bahari di Kawasan Pesisir Kabupaten Buleleng. *Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA IV Tahun 2014*. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/semnasmipa/article/view/10494/6705?__cf_chl_tk=hC1tsrzHhA8yTk6Npb7zPN5AxT.hvBlRzBtx.YhLZbs-1729739342-1.0.1.1-Pqal3XInzvaUDrzpX8Avj1ubM0ry5lmmAl23mVMdIkU.
- Yudasmara, G. A. (2016). Mina Wisata Sebagai Alternatif Pengembangan Wisata Bahari di Kawasan Pesisir Buleleng, Bali Utara. *Segara*, 12, 31–43. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15578/segara.v12i1.7653>.
- Yudasmara, G. A. (2017). Pengelolaan Kawasan Pesisir Kabupaten Buleleng Melalui Pengembangan Mina Wisata Bahari (Management of Buleleng Coastal Areas Through the Marine *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*. <https://journal.ugm.ac.id/JML/article/view/18810>.